

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial pada masyarakat multilingual biasanya melibatkan fenomena bahasa berupa alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Seorang dwibahasawan memiliki kecenderungan untuk mengganti bahasa atau variasi bahasa pada keadaan tertentu (Nababan, 1993). Kecenderungan ini memengaruhi lahirnya fenomena alih kode dan campur kode pada masyarakat multilingual. Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2004) menjelaskan bahwa alih kode merupakan fenomena peralihan bahasa karena situasi yang berubah. Alih kode dapat dikatakan terjadi saat seseorang mengubah satu ragam bahasa ke ragam bahasa lain, atau dari satu dialek ke dialek lainnya (Nababan, 1993). “Alih kode dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; penutur, lawan tutur, perubahan situasi karena hadirnya pihak ketiga dalam situasi tutur, perubahan situasi dari situasi formal ke informal atau sebaliknya, juga perubahan topik tuturan” (Chaer dan Agustina, 2004:108).

Sedangkan, campur kode merupakan percampuran bahasa atau ragam bahasa yang terjadi sebagai tindak bahasa tanpa adanya tuntutan percampuran bahasa dalam situasi tutur tersebut (Nababan, 1993). Alih kode dapat disebabkan oleh situasi yang berubah, sedangkan campur kode terjadi tanpa adanya tuntutan percampuran bahasa dalam suatu situasi.

Selain terdapat dalam percakapan di kehidupan sehari-hari, campur kode juga terdapat dalam karya seni, salah satunya lirik lagu. Pada masa sekarang ini, campur kode sangat sering ditemukan pada lirik lagu. Dalam industri musik Jepang, tidak sedikit penyanyi Jepang yang menyisipkan bahasa asing pada lirik lagu mereka, misalnya dalam bahasa Inggris. Campur kode dalam lirik lagu ini

bertujuan untuk memudahkan penyanyi dalam mengungkapkan perasaan yang ingin ia sampaikan lewat lirik lagu kepada pendengarnya. Agar dapat menyampaikan pesan dari lagu mereka dengan akurat, maka penyanyi harus memilih ungkapan yang tepat dalam lirik lagu mereka, namun ada beberapa ungkapan dalam bahasa yang mereka gunakan yang dinilai tidak sesuai untuk digunakan dalam lagu, sehingga penyanyi harus mencari padanan ungkapan tersebut dalam bahasa lain.

Dalam lirik lagu, sering kali penyanyi menyisipkan lebih dari satu jenis bentuk campur kode, sehingga akan terdapat berbagai jenis bentuk campur kode dalam sebuah lirik lagu. Dan juga, masih belum diketahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penyanyi memilih menggunakan campur kode dalam bahasa asing pada lirik lagu, dan bukan menggunakan ungkapan dari bahasa yang digunakan. Hal tersebut membuat campur kode dalam lirik lagu menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut agar didapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan campur kode dalam lirik lagu.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu adanya penelitian terkait campur kode, terutama penggunaannya dalam lirik lagu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai bentuk-bentuk campur kode dalam lirik lagu serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode dalam lirik lagu. Data penelitian diambil dari lirik lagu “*Mae o Muke*” oleh *idol group* Hey! Say! JUMP. Terdapat data campur kode yang terdiri atas campur kode berbentuk kata, frasa, klausa, reduplikasi dan idiom. Data-data tersebut sudah sesuai dengan teori bentuk campur kode menurut Suwito (1983), sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk campur kode.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang fenomena campur kode, salah satunya adalah oleh Putriani (2019). Penelitian tersebut membahas jenis-jenis campur kode pada lirik lagu BABYMETAL dan menganalisis struktur lirik lagu yang mengalami peristiwa campur kode. Penelitian ini mengacu pada teori campur kode oleh Muysken (2000), teori sintaksis oleh Sutedi (2009), teori struktur kalimat bahasa Jepang oleh Makino dan Tsutsui (1989), teori struktur kalimat bahasa Jepang oleh Iwasaki (2013), dan

teori struktur frasa dan klausa bahasa Jepang oleh Tsujimura (1996). Pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Putriani (2019) ialah variasi jenis campur kode dan proses pembentukannya secara struktural. Namun, penelitian tersebut tidak membahas bentuk-bentuk campur kode dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode dalam lirik lagu, karena pada penelitian tersebut analisis dilakukan dengan sudut pandang struktural pada lirik lagu. Hal tersebut juga yang membedakan pembahasan Putriani dengan penelitian ini yang akan membahas wujud atau bentuk-bentuk campur kode serta segala aspek yang memengaruhi terbentuknya peristiwa campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*”. Campur kode akan dianalisis sesuai dengan bentuknya, kemudian dianalisis aspek atau faktor yang melatarbelakangi terbentuknya campur kode dalam lirik lagu tersebut. Dengan ini, maka akan didapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait implementasi campur kode pada sebuah lirik lagu.

Lagu berjudul “*Mae o Muke*” ini bercerita tentang seseorang yang tetap berjuang sekuat tenaga dalam menghadapi hidupnya walaupun penuh dengan rintangan. Lagu ini dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena terdapat banyak campur kode dalam lirik lagu. Ditemukan sejumlah percampuran bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Selain itu, campur kode yang terdapat dalam lirik lagu juga memiliki bentuk yang bervariasi. Hey! Say! JUMP adalah *idol group* yang berbasis di Jepang, dan campur kode yang mereka lakukan sebagian besar adalah dalam bahasa Inggris, sehingga akan menarik untuk menganalisis hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi penggunaan campur kode dalam lirik lagu mereka. Dari studi awal yang telah dilakukan, ditemukan campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*”. Berikut adalah potongan dari lirik lagu “*Mae o Muke*”;

Contoh 1 :

鉄板のその言い訳なんかに Answer なんてない (Uh)

Teppan no sono iiwake nanka ni Answer nante nai (Uh)

Berdasarkan potongan lirik di atas, dijumpai percampuran bahasa antara Jepang dan Inggris. Bahasa Inggris yang disisipkan dalam lirik bahasa Jepang ini

yang disebut dengan campur kode. Bentuk campur kode yang terjadi pada contoh 1 adalah kata bahasa Inggris yang disisipkan berupa kata “*answer*”. Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata yang sepadan, yaitu “*henji*” (返事) yang berarti “jawaban”. Data ini merupakan campur kode karena data tersebut merupakan sebuah kata, lebih tepatnya nomina. Kata dapat dikategorikan sebagai bentuk campur kode (Suwito, 1983). Campur kode dalam lirik lagu tersebut dipengaruhi oleh faktor kesantiaian atau situasi informal. Penggunaan ungkapan bahasa Inggris dipilih karena sudah familiar dengan pendengar dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari analisis singkat dari potongan lirik lagu “*Mae o Muke*” tersebut, terlihat adanya peluang untuk dapat menganalisis bentuk campur kode lainnya dari data yang telah diperoleh dari lirik lagu tersebut. Penelitian akan fokus pada campur kode dalam lirik lagu, karena campur kode lebih sering ditemukan dalam lirik lagu. Ada kalanya penyanyi tidak dapat menemukan ungkapan yang sesuai untuk menyampaikan makna pada lagunya dalam bahasa yang ia gunakan. Ungkapan yang ingin ia sampaikan tersebut dapat berupa suatu kata, frasa, klausa, *baster* maupun idiom. Campur kode dapat membantu penyanyi untuk dapat menyampaikan isi lagu dengan tepat tanpa mengurangi makna yang ingin ia sampaikan.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:114), alih kode diimplementasikan dalam setiap bahasa atau ragam bahasa yang masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, sedangkan campur kode memiliki sebuah kode utama yang digunakan dengan fungsi dan keotonomian, namun kode-kode lain yang digunakan hanya berupa serpihan (*pieces*) tanpa fungsi dan keotonomian sebagai kode. Sehingga campur kode lebih sering digunakan oleh penyanyi dalam lirik lagu mereka. Maka dari itu, penelitian ini akan fokus membahas tentang campur kode, khususnya campur kode dalam lirik lagu. Penelitian semacam ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait implementasi campur kode pada lirik lagu, karena terdapat berbagai variasi campur kode yang digunakan dalam suatu lirik lagu, juga terdapat banyak faktor yang memengaruhi seseorang untuk menggunakan campur kode dalam lirik lagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Fenomena penggunaan campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*” menyesuaikan dengan konteks lirik lagu agar dapat menyampaikan ekspresi dengan tepat, sehingga banyak digunakan bentuk campur kode yang perlu dianalisis lebih lanjut.
2. Percampuran bahasa yang menimbulkan terjadinya campur kode pada lagu “*Mae o Muke*” dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi penelitian yang membahas tentang hal ini masih jarang dilakukan.
3. Fenomena bahasa yang melibatkan adanya campur kode pada lirik lagu Jepang bukanlah sesuatu yang baru, dalam konteks ini khususnya lagu “*Mae o Muke*”, namun masih belum jelas apakah fungsi dari penggunaan campur kode tersebut hanya untuk sekedar dapat menyampaikan ungkapan yang tepat dalam lirik lagu.
4. Terkait dengan fenomena penggunaan campur kode dalam lirik lagu Jepang, khususnya lagu “*Mae o Muke*”, masih perlu diteliti apakah fenomena ini juga berpengaruh dalam penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup pembahasan masalah agar penelitian tidak menjadi terlalu luas dan berkembang terlalu jauh. Selain itu, hal ini dilakukan dengan maksud agar penelitian menjadi lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini yaitu bentuk campur kode serta faktor pembentuk yang melatarbelakangi munculnya campur kode pada lirik lagu “*Mae o Muke*” oleh *idol group* Hey! Say! JUMP.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut disusun berdasarkan latar belakang penelitian. Rumusan tersebut antara lain;

1. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*” oleh *idol group* Hey! Say! JUMP?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*” oleh *idol group* Hey! Say! JUMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan berdasarkan rumusan masalah, yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*” oleh *idol group* Hey! Say! JUMP.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya peristiwa campur kode dalam lirik lagu “*Mae o Muke*” oleh *idol group* Hey! Say! JUMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penyusunan penelitian ini diharapkan mampu menysasar pada bidang linguistik khususnya ranah teoretis dan praktis. Berikut uraian manfaat penelitian yang terbagi atas manfaat teoretis dan praktis;

1. Manfaat Teoretis

Berikut manfaat teoretis dari penyusunan penelitian ini;

- a. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jauh terkait dengan ilmu linguistik mengenai campur kode bahasa, terutama dalam fenomena campur kode dalam bahasa Jepang.

- b. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu linguistik, maupun penelitian linguistik lainnya yang berhubungan dengan campur kode bahasa.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis dari penyusunan penelitian ini;

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan bagi penelitian-penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan fenomena campur kode bahasa.
- b. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau referensi mengenai campur kode pada lirik lagu Jepang khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

